

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan Kerja telah dilaksanakan dengan kategori tinggi, demikian juga pembelajaran kewirausahaan. Sedangkan sikap kewirausahaan siswa SMK se-Kota Bandung dikategorikan sangat tinggi. Secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK se-Kota Bandung. Semakin tinggi persepsi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan, maka cenderung semakin tinggi sikap kewirausahaan siswa.
2. Pelatihan kerja berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK se-Kota Bandung. Semakin tinggi persepsi pelaksanaan pelatihan kerja, maka cenderung semakin tinggi sikap kewirausahaan siswa.
3. pembelajaran kewirausahaan dan Pelatihan kerja berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan pada siswa SMK se-Kota Bandung.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dan pelatihan kerja dan terhadap sikap kewirausahaan terdapat hubungan fungsional linear positif searah. Hal ini membawa implikasi bahwa untuk memprediksikan pembentukan sikap kewirausahaan siswa SMK se-Kota Bandung harus diperhitungkan besaran

variabel-variabel tersebut secara sendiri-sendiri (tunggal) maupun bersama-sama (ganda).

C. Saran

1. Dalam pembelajaran kewirausahaan berdasarkan tabulasi data responden (lampiran 4) didapatkan bahwa responden lebih banyak menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju dibandingkan menyatakan setuju pada pernyataan “metode pembelajaran kewirausahaan sangat menarik sehingga dapat menumbuhkan minat saudara terhadap wiraswasta” Untuk dapat meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan maka metode pembelajaran disarankan untuk lebih bervariasi dan menarik siswa.
2. Dalam pelatihan kerja berdasarkan tabulasi data responden (lampiran 3) didapatkan bahwa responden lebih banyak menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju dibandingkan menyatakan setuju pada pernyataan “sumber materi magang memadai dalam pendalaman dan memperluas wawasan”. Untuk dapat meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan maka disarankan sumber materi dalam pelatihan kerja perlu ditambah dengan materi terkini. Selain itu juga terdapat pada pernyataan “Instruktur jujur dalam melaksanakan evaluasi magang” Untuk meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan, maka instruktur lebih obyektif dalam menilai. Dalam membuat evaluasi yang obyektif maka perlu dibuatkan kisi-kisi penilaian sehingga instruktur dapat menilai dengan berpedoman pada kisi-kisi tersebut.
3. Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai koefisien regresi pembelajaran kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan

koefisien regresi untuk variabel pelatihan kerja, artinya pembelajaran kewirausahaan lebih menentukan (pengaruh) lebih tinggi terhadap sikap kewirausahaan dibandingkan variabel pelatihan kerja. Maka disarankan bahwa dunia usaha diharapkan lebih progresif dan sepenuh hati dalam menerima dan memperlakukan peserta magang dalam perusahaannya, sehingga tercapai tujuan semua pihak, baik tujuan pembelajaran maupun tujuan perusahaan tersebut.

